

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERMAINAN TRADISIONAL SUKU ANEUK JAMEE

Rika Kustina¹

¹ Universitas Bina Bangsa Getsempena

Email: rika@bbg.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengangkat tentang permainan tradisional yang perlahan bergeser oleh perubahan zaman, hingga berakibat terhadap menurunnya karakter anak bangsa. Permainan tradisional yang diteliti adalah permainan suku Aneuk Jamee di Labuhan Haji, Aceh Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengangkat permainan tradisional dan mendeskripsikan makna dari nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam permainan tersebut. Data dalam penelitian ini berupa beberapa permainan tradisional yang menggunakan media verbal, dengan spekulasi data yang digunakan menggunakan Bahasa Jamee. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman. Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa nilai pendidikan karakter yaitu nilai kejujuran, nilai toleransi, nilai disiplin, nilai demokratis, nilai kerja keras, nilai menghargai prestasi, nilai peduli sosial dan nilai bertanggung jawab. Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis menyarankan agar penelitian ini dapat menjadi referensi, penambah wawasan dan bacaan ilmiah yang menarik.

Kata kunci: permainan tradisional, nilai pendidikan karakter

Abstract

This research lifts about traditional games that slowly shifted by changes in times, to resulted with the decline in the character of the nation's children. The traditional game studied was the game of Jamee Aneuk tribe in Labuhan Haji, South Aceh. This study aims to lift traditional games and describe the meaning of the character's education value contained in the game. Data in this study are some traditional games that use verbal media, with data speculation used using Jamee. Data analysis techniques use Miles and Huberman models. The results of the study show that there are several character education values, namely the value of honesty, tolerance values, disciplinary values, democratic values, hard work values, values of respect for achievement, social care value and responsible value. Based on the results of the above, the author suggested that this research be a reference, exciting scientific insight and reading enhancer.

Keywords: traditional game, character education value

Pendahuluan

Arus modernisasi abad 21 ini tidak dapat dihindari, evolusinya bergulir begitu kuat, bahkan dapat menggeser tatanan budaya lokal hampir di seluruh belahan dunia. Hal inilah yang mendorong tampilnya wacana-wacana pelestarian identitas lokal dengan konsep yang bertujuan merevitalisasi budaya lokal yang hampir punah, melestarikan warisan budaya lokal yang masih bisa bertahan. Salah satu cara yang dilakukan ialah dengan melakukan penelitian tentang budaya tersebut.

Bicara tentang kebudayaan besar kaitannya dengan kearifan lokal. Berdasarkan pendapat Warren (dalam Hartutik, 2015:3), menjelaskan bahwa “Kearifan lokal adalah pengetahuan yang khas milik suatu masyarakat atau budaya tertentu yang telah berkembang lama, sebagai hasil proses hubungan timbal balik antara masyarakat dengan lingkungannya”. Pada era sekarang, kesadaran akan kaya dan artinya kearifan lokal cenderung lambat. Selama ini, kearifan lokal tiarap bersama kepentingan pembangunan yang bersifat sentralistik dan *top down* (Ridwan dalam Hartutik, 2015:1), seperti salah satu aset budaya yang ada di setiap daerah, permainan tradisional.

Permainan tradisional meredup ketika IT yang merambah dunia abad 21 menjadi aspek pengganti utama. Kecanggihan alat-alat era globalisasi ini seolah menjadi kiblat manusia dari belahan dunia manapun. Tidak terkecuali anak-anak dan lingkungan pertumbuhannya. Permainan tradisional sekarang telah berubah menjadi permainan modern yang bisa diakses langsung menggunakan internet. Hingga citra tradisional pun perlahan bergeser, redup dan lenyap dari muka bumi. Tanpa siapapun tau tentang ceritranya

Tidak hanya itu, persoalan budaya dan karakter bangsa kini menjadi sorotan publik, berbagai alternatif penyelesaian diajukan dan banyak dikemukakan untuk mengurangi masalah budaya dan karakter bangsa tersebut. Persoalan-persoalan yang muncul di masyarakat seperti korupsi, kekerasan, kejahatan, perusakan dan lain-lain menjadi aspek utama dalam robohnya karakter anak bangsa. Untuk itu, pendidikan karakter sangat penting untuk mencegah terjadinya hal negatif, karena pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak yang diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat mengurangi penyebab timbulnya masalah budaya dan karakter bangsa. Memang diakui bahwa hasil dari pendidikan akan terlihat dampaknya dalam waktu yang tidak segera, tetapi memiliki daya tahan dan dampak yang kuat di masyarakat.

Permainan tradisional merupakan salah satu budaya yang masih dilestarikan dengan berbagai macam simbol yang mampu menampilkan identitas. Buktinya, dolanan anak (salah satu permainan tradisional di Yogyakarta) umumnya menggunakan bahasa daerah, sehingga ciri budaya lokalnya menjadi tampak jelas (Niken, 2015:14). Dengan alasan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji nilai pendidikan karakter dalam permainan tradisional.,

Peneliti memilih permainan tradisional suku Aneuk Jamee, Labuhan Haji sebagai sasaran penelitian dengan objek permainan yang menggunakan bahasa (lagu) di dalamnya. Hal ini dikarenakan penelitian seputar permainan tradisional masih sangat sedikit atau bahkan tidak ada sama sekali. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan terhadap beberapa orang masyarakat Labuhan Haji, rata-rata bermain kelereng, lompat tali dan sebagainya, tidak ada permainan yang melibatkan lagu. Pada saat peneliti memancing sebuah lagu permainan, mereka hanya ingat beberapa lirik saja.

1) Permainan Tradisional

Elly Fajarwati (dalam Haris, 2015:7) mengatakan permainan tradisional merupakan warisan antar generasi yang mempunyai makna simbolis di balik gerakan, ucapan, maupun alat-alat yang digunakan. Pesan-pesan tersebut bermanfaat bagi perkembangan kognitif, emosi dan sosial anak sebagai persiapan atau sarana belajar menuju kehidupan di masa dewasa.

Bishop & Curtis (dalam Hidayat, 2013:1061) mengklasifikasikan tradisi-tradisi bermain menjadi tiga kelompok, yaitu permainan yang sarat dengan muatan verbal (bahasa), permainan yang sarat dengan muatan imajinatif (berfikir), dan permainan yang sarat dengan muatan fisik. Adapun permainan tradisional yang akan dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah permainan tradisional yang mengandung unsur verbal (bahasa) dan melibatkan lebih dari satu orang.

2) Nilai Pendidikan Karakter

Lickona (dalam Samani, 2012:44) mendefenisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis. Maksudnya bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang sengaja dilakukan untuk membantu masyarakat, memahami perilaku orang lain, peduli dan bertindak serta memiliki keterampilan atas nilai-nilai etika.

Pendidikan karakter yang telah dicanangkan tahun 2010 oleh pemerintah, tentunya memiliki value tersendiri yang telah disusun oleh tim PUSKUR yang merupakan perenungan dalam dari kondisi bangsa Indonesia. Karakter-karakter apa saja yang telah hilang dari budaya dan karakter

negeri ini. Judiani (dalam Cahyono, 2018) menjabarkan nilai-nilai pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam pembelajaran secara operasional adalah sebagai berikut:

- (1) Nilai religius adalah sikap dan perilaku yang patuh untuk melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
- (2) Nilai kejujuran merupakan sebuah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai seorang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan
- (3) Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
- (4) Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
- (5) Kerja keras sebagai suatu istilah yang melengkapi suatu upaya yang terus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tugasnya sampai tuntas
- (6) Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
- (7) Demokratis adalah cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
- (8) Rasa Ingin Tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar
- (9) Semangat Kebangsaan adalah cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
- (10) Cinta Tanah Air adalah cara berfikir, bertindak dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, penghargaan, dan kepentingan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, sosial, ekonomi dan politik bangsa dan negara
- (11) Menghargai Prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui, serta menghargai keberhasilan orang lain
- (12) Bersahabat/Komunikatif adalah tindakan yang dilakukan dan memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain
- (13) Cinta Damai adalah sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain bisa merasa senang dan aman apa bila berada di sampingnya, dan merasa aman atas kehadirannya
- (14) Gemar Membaca adalah kebiasaan meluangkan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan wawasan yang banyak dan manfaat kebajikan bagi dirinya
- (15) Peduli Lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi, sikap yang seperti itu adalah sebagai cerminan sikap yang peduli terhadap lingkungan
- (16) Peduli Sosial adalah sikap peduli terhadap sesama dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan

- (17) Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berlandaskan filsafat postpositivisme, yang digunakan pada kondisi objek alamiah. Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk kedalam penelitian terapan. Berdasarkan metodenya, penelitian ini digolongkan ke dalam metode naturalistik, dengan pengumpulan data bersifat emic. Jika ditilik dari *level of explanation*, penelitian ini bersifat deskriptif dengan perspektif waktu termasuk ke dalam *cross sectional*.

Lokasi penelitian berada di Kecamatan Labuhan Haji, Aceh Selatan. Data ialah lirik lagu permainan tradisional yang direkam menggunakan rekaman wawancara, dengan sumber data merupakan masyarakat Labuhan Haji penutur Bahasa Jamee.

Teknik pengumpulan data dilalui dengan tiga tahap, yaitu; observasi tidak terstruktur, wawancara semiterstruktur dan studi dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang didukung oleh kajian semiotik dari Saussure.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1) Bentuk Permainan Tradisional

Setelah diperhatikan bentuk permainan tradisional suku Aneuk Jamee di Kecamatan Labuhan Haji memiliki persamaan dengan permainan tradisional dari daerah lain jika dilihat dari cara bermainnya. Salah satunya adalah permainan tradisional dari daerah Jawa, yaitu permainan injit-injit semut. Permainan ini identik dengan permainan tradisional suku Jamee yaitu tumbuak-tumbuak si kaling. Hanya saja, injit-injit semut dilakukan dengan mencubit, beda dengan tumbuak-tumbuak si kaling yang dilakukan dengan tangan terkepal layaknya menumbuk. Tidak hanya itu, permainan panglimo juga memiliki persamaan dengan petak umpet (Hide and Seek), dengan panglimo yang memiliki syair di dalamnya dan tidak pada petak umpet.

Permainan anak dapat dibagi menjadi tiga, yaitu permainan yang sarat akan muatan fisik, permainan yang sarat akan muatan verbal (lagu) dan permainan yang sarat dengan muatan imajinatif. Dalam penelitian ini yang dikaji adalah permainan yang sarat akan muatan verbal, yang dapat menjadi aspek perkembangan bahasa pada anak. Lirik yang disampaikan pun dalam permainan tradisional Suku Aneuk Jamee ada yang berbentuk puisi lama (pantun) seperti permainan Pang-Pang Puik dan Cupang yang bersajak a-b-a-b. Tidak hanya itu, ada pula lirik yang berbentuk layaknya syair yang barisnya merupakan isi, yaitu permainan tradisional panglimo dan permainan tumbuak-tumbuak si kaling.

Dari penjelasan di atas dapat diperoleh bahwa bentuk permainan tradisional yang menggunakan lagu pada suku Aneuk Jamee beragam, yaitu.

- (1) Permainan tradisional yang liriknya berbentuk pepatah adalah Pang-pang puik dan Cu Pang
- (2) Permainan tradisional yang liriknya berbentuk syair adalah Tumbuak- tumbuak si kaling dan Panglimo

2) Nilai Pendidikan Karakter

Berdasarkan data yang telah dikaji terhadap nilai pendidikan karakter dalam permainan tradisional suku Aneuk Jamee, antara lain (1) dalam permainan Tumbuak- tumbuak si kaling yang makna simbolnya berkonteks pada filosofi dengan klasifikasi sikap kritis, maka nilai yang ditemukan

adalah nilai kejujuran, nilai toleransi, nilai disiplin, nilai demokratis, dan nilai bertanggung jawab. (2) dalam permainan Pang-pang puik yang makna simbolnya berkonteks pada etika dengan klasifikasi normatif, maka nilai yang ditemukan adalah nilai kejujuran dan bertanggung jawab. (3) dalam permainan Panglimo yang berkonteks pada estetika dengan klasifikasi gagasan kreatif dengan memberi sinyal yang dapat didengar dengan baik oleh pancaindera, maka nilai yang ditemukan adalah nilai kerja keras. (4) dan dalam permainan Cu pang, yang berkonteks pada filosofi dengan klasifikasi sikap keterbukaan, maka nilai yang ditemukan adalah nilai menghargai prestasi dan peduli sosial.

Pada penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam lirik lagu permainan tradisional suku Aneuk Jamee di Kecamatan Labuhanhaji, Aceh Selatan, yaitu: kejujuran, toleransi, disiplin, demokratis, kerja keras, menghargai prestasi, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Daftar Pustaka

- Cahyono, dkk. 2018. *Memahami Peran dan Fungsi Perkembangan Peserta Didik Sebagai Upaya Implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Kurikulum*. Jurnal, (Online). Universitas Muhammadiyah Metro.
- Fuadhiyah, U. 2011. "Simbol dan Makna Kebangsaan dalam Lirik Lagu-Lagu Dolanan di Jawa Tengah dan Implementasinya dalam Dunia Pendidikan" *Lingua Jurnal Bahasa dan Sastra* Volume VII/1 Januari 2011. (Online). (<https://journal.unnes.ac.id>, diakses 01 Mei 2018)
- Haris, I. 2015. "Kearifan Lokal Permainan Tradisional Cublak-Cublak Suweng sebagai Media untuk Mengembangkan Kemampuan Sosial dan Moral Anak Usia Dini". Jurnal, (Online). Universitas Slamet Riyadi. (<http://ejurnal.unisri.ac.id>, diakses 09 Maret 2018)
- Hartutik, T. 2015. "Kearifan Lokal dalam Kumpulan Dongeng Islami Menakjubkan" Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayat, D. 2013. "Permainan Tradisional dan Kearifan Lokal Kampung Dukuh Garut Selatan Jawa Barat". *Jurnal Academica Fisip UNTAD*, (Online). Vol. 05 No. 02. (<http://media.neliti.com>, diakses 09 Maret 2018).
- Samani. dkk. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Irmawati, W. 2013. *Makna Simbolik Upacara Siraman Pengantin Adat Jawa*. Jurnal, (Online). IAIN Surakarta.